

# Pengaruh Rasio Lancar Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Antonia Lisna Bate'e<sup>1</sup>, Heniwati Gulo<sup>2</sup>, Idarni Harefa<sup>3</sup>, Tiarni Duha<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received Sep 10, 2026

Revised Sep 17, 2026

Accepted Sep 25, 2026

### Keywords:

Rasio Lancar,  
Rasio Hutang,  
Profitabilitas,  
Perusahaan Manufaktur.

## ABSTRACT

Persaingan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets (ROA)* pada Profitabilitas perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel ditentukan menggunakan *teknik purposive sampling* sehingga diperoleh 51 sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Rasio hutang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, rasio lancar dan rasio hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel rasio lancar dan rasio hutang mampu menjelaskan sebesar 20,0% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 80,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam mengelola likuiditas dan struktur pendanaan secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



## Corresponding Author:

Antonia Lisna Bate'e

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

Jln. Karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec. Gunungsitoli. Kota Gunungsitoli

Email: [lisnabatele@gmail.com](mailto:lisnabatele@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia karena kontribusinya terhadap pertumbuhan industri, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan nilai tambah nasional. Sebagai sektor yang mendominasi jumlah emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja keuangan perusahaan manufaktur menjadi perhatian utama bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja perusahaan adalah profitabilitas, karena profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara optimal dari sumber daya yang dimilikinya (Teofilus & Efafirna, 2020). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Sari, 2023). Dalam mengukur tingkat profitabilitas, terdapat beberapa alat ukur yang umum digunakan, antara lain *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. *ROA* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki, *ROE* mengukur tingkat pengembalian terhadap modal sendiri, sedangkan *NPM* menunjukkan persentase laba bersih terhadap penjualan (L. D. Sembiring et al., 2021). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)* karena rasio ini mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba. Fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur selama periode tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kondisi likuiditas, tingkat hutang, dan pencapaian laba perusahaan. Beberapa perusahaan mampu mempertahankan rasio lancar yang baik namun mengalami penurunan profitabilitas, sementara perusahaan lain dengan tingkat hutang yang tinggi justru menunjukkan fluktuasi laba yang signifikan. Kondisi ini menimbulkan permasalahan mengenai sejauh mana rasio lancar dan rasio hutang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur, khususnya dalam situasi ekonomi yang penuh ketidakpastian. Berdasarkan laporan keuangan tahunan dari 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh perhitungan rata-rata rasio sebagai berikut:

**Tabel 1.** Rata-Rata Rasio Lancar, Rasio Hutang dan ROA Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Periode 2022-2024

| No    | Periode | Rata-Rata CR(%) | Rata-Rata DER(%) | Rata-Rata ROA(%) |
|-------|---------|-----------------|------------------|------------------|
| 1     | 2022    | 269,88%         | 100,48%          | 8,51%            |
| 2     | 2023    | 293,75%         | 99,68%           | 8,35%            |
| 3     | 2024    | 269,38%         | 111,64%          | 9,59%            |
| Total |         | 833,01%         | 311,80%          | 26,45%           |

Sumber: Diolah dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2022-2024

Dari rata-rata rasio keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi periode 2022–2024, terdapat fenomena fluktuasi yang menarik. Pada tahun 2022, rata-rata *Current Ratio* sebesar 269,88%, meningkat menjadi 293,75% pada tahun 2023, kemudian menurun kembali menjadi 269,38% pada tahun 2024. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* mengalami sedikit penurunan dari 100,48% pada tahun 2022 menjadi 99,68% pada tahun 2023, namun meningkat cukup signifikan menjadi 111,64% pada tahun 2024. Sementara itu, *Return on Assets* mengalami penurunan dari 8,51% pada tahun 2022 menjadi 8,35% pada tahun 2023, kemudian meningkat menjadi 9,59% pada tahun 2024. Fenomena yang muncul dari data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan likuiditas pada tahun 2023 tidak diikuti oleh peningkatan profitabilitas, bahkan *ROA* justru mengalami penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi berpotensi menyebabkan adanya dana menganggur (*idle assets*) sehingga kurang optimal dalam menghasilkan laba (Sukmayanti & M, 2022). Sebaliknya, pada tahun 2024 ketika *Current Ratio* menurun dan *Debt to Equity Ratio* meningkat, *Return on Assets* justru mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang lebih besar kemungkinan mampu dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketidakkonsistenan hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana sebenarnya pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Secara teoritis, likuiditas yang baik seharusnya mendukung kelancaran operasional perusahaan dan berdampak positif terhadap profitabilitas. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menurunkan efisiensi penggunaan aset. Demikian pula dengan *leverage*, penggunaan utang dapat meningkatkan laba melalui efek pengungkit (*financial leverage*), tetapi juga dapat meningkatkan risiko keuangan apabila tidak dikelola dengan baik. Dalam konteks tersebut, rasio lancar (*current ratio*) menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti yang di kemukakan oleh Siti Chairunnisa (2025) menyatakan bahwa *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar

yang dimiliki. Rasio lancar yang terlalu rendah mengindikasikan adanya risiko kesulitan likuiditas, sedangkan rasio lancar yang terlalu tinggi dapat menunjukkan adanya dana menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, guna memperoleh bukti empiris yang lebih spesifik dan relevan dengan kondisi ekonomi saat ini.

## 2. METODE PENELITIAN

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dan hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam bentuk data numerik yang dianalisis menggunakan metode statistik. Menurut Soesana (2023) penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antarvariabel secara objektif melalui instrumen penelitian yang valid dan reliabel, dengan penarikan kesimpulan dilakukan secara deduktif berdasarkan hasil analisis data.

### **Lokasi dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2026.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu. Menurut T. B. Sembiring et al (2024) populasi adalah dasar pengambilan sampel untuk hasil penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor aneka industri dan barang konsumsi selama periode 2022–2024. Selanjutnya, sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sahir, 2021). Berdasarkan teknik tersebut, dari seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri dan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh total sampel 51 yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk memastikan ketersediaan data yang lengkap dan konsisten selama periode pengamatan, sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara akurat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode dokumentasi yaitu data yang telah tersedia dan dipublikasikan oleh pihak lain. Menurut Nilawati (2023) data sekunder data yang dikumpulkan oleh pihak yang tidak terkait dengan studi penelitian tetapi mengumpulkan data tersebut untuk beberapa tujuan lain dan pada waktu yang berbeda di masa lalu data sekunder sangat sesuai digunakan dalam penelitian keuangan karena bersifat objektif, mudah diakses, dan dapat diuji ulang. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses mengolah, menyajikan, dan menginterpretasikan data yang telah diperoleh dari responden sehingga dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian.

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Huwaida (2020) dalam penelitian kuantitatif, statistik deskriptif menyajikan beberapa ukuran penting, seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Nilai minimum dan maksimum menunjukkan rentang data, sehingga peneliti dapat mengetahui batas terendah dan tertinggi dari variabel yang diteliti. Nilai rata-rata (*mean*) menggambarkan kecenderungan umum data, sedangkan standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran atau variasi data dari nilai rata-ratanya. Semakin besar standar deviasi, semakin besar pula variasi data tersebut.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

## 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh rasio lancar dan rasio hutang terhadap profitabilitas dengan model persamaan. Regresi linear ini didefinisikan sebagai suatu alat statistik untuk mengetahui antara variabel serta mengukur seberapa kuat hubungan linear antara variabel-variabel tersebut (Kartiningrum & Notobroto, 2022). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$

## 4. Uji Hipotesis

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ .

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin besar pula kemampuan model dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Siahaan, 2023).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi data yang diperoleh sehingga peneliti dapat memahami distribusi, kecenderungan, dan variasi data yang diteliti.

**Tabel 2.** Uji Analisis Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics |    |         |         |        |                |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
| Rasio Lancar           | 51 | 1.17    | 7.29    | 3.1015 | 1.65136        |
| Rasio Hutang           | 51 | .13     | 1.77    | .5825  | .40992         |
| ROA                    | 51 | .00     | .22     | .1031  | .05414         |
| Valid N (listwise)     | 51 |         |         |        |                |

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif setelah dilakukan penanganan outlier, jumlah data yang digunakan sebanyak 51 observasi. Variabel Rasio Lancar memiliki nilai minimum 1,17 dan maksimum 7,29, dengan nilai rata-rata 3,1015 serta standar deviasi 1,65136. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan dalam sampel berada pada rata-rata 3,1015, dengan rentang nilai yang masih cukup lebar. Variabel Rasio Hutang memiliki nilai minimum 0,13 dan maksimum 1,77, dengan rata-rata 0,5825 serta standar deviasi 0,40992. Artinya, penggunaan utang terhadap ekuitas pada perusahaan sampel rata-rata sebesar 0,5825 dan penyebaran datanya lebih rendah secara absolut dibandingkan Rasio Lancar. Sementara itu, ROA memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,22, dengan nilai rata-rata 0,1031 serta standar deviasi 0,05414. Artinya, rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya sebesar 0,1031, dengan penyebaran nilai ROA yang relatif kecil.

#### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan analisis. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test                 |                |                         |
|----------------------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                                  |                | 51                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>                   | Mean           | .0000000                |
|                                                    | Std. Deviation | .03122964               |
| Most Extreme Differences                           | Absolute       | .084                    |
|                                                    | Positive       | .084                    |
|                                                    | Negative       | -.054                   |
| Test Statistic                                     |                | .084                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                             |                | .209 <sup>c,d</sup>     |
| a. Test distribution is Normal.                    |                |                         |
| b. Calculated from data.                           |                |                         |
| c. Lilliefors Significance Correction.             |                |                         |
| d. This is a lower bound of the true significance. |                |                         |

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi berdistribusi normal

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2026.

| Coefficients <sup>a</sup>  |              |                             |            |                           |        |      |                         |
|----------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|
|                            |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |                         |
| Model                      |              | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. | Collinearity Statistics |
| 1                          | (Constant)   | .181                        | .020       |                           | 9.101  | .000 |                         |
|                            | Ratio Lektor | -.003                       | .004       | -.095                     | -.614  | .420 | .505                    |
|                            | Ratio Hutang | -.116                       | .015       | -.881                     | -7.523 | .000 | .505                    |
| a. Dependent Variable: ROA |              |                             |            |                           |        |      |                         |

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance CR dan DER masing-masing sebesar 0,505, sedangkan nilai VIF keduanya sebesar 1,979. Nilai *Tolerance* kedua variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antara variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, sehingga kedua variabel independen tersebut layak digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Oleh karena itu, asumsi multikolinearitas dalam penelitian ini telah terpenuhi sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke pengujian asumsi klasik berikutnya maupun pengujian hipotesis.

**Tabel 5.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients <sup>a</sup> |              |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                           |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |        |      |
| Model                     |              | B                           | Std. Error | Beta                      | t      | Sig. |
| 1                         | (Constant)   | .039                        | .011       |                           | 3.554  | .001 |
|                           | Rasio Lancar | -.002                       | .002       | -.145                     | -.744  | .460 |
|                           | Rasio Hutang | -.016                       | .009       | -.353                     | -1.807 | .077 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser pada tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,460 sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,077. Nilai signifikansi kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, yaitu  $0,460 > 0,05$  dan  $0,077 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai *absolut residual* (ABS\_RES). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Artinya, variasi kesalahan atau residual pada model cenderung stabil dan tidak berubah secara sistematis pada tingkat CAR maupun DER tertentu, sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

#### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, besarnya pengaruh, serta kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat, baik secara simultan maupun secara parsial. Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antarvariabel sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian.

**Tabel 6.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients <sup>a</sup> |              |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       |      |
| Model                     |              | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig. |
| 1                         | (Constant)   | .046                        | .013       |                           | 3.424 | .001 |
|                           | Rasio Lancar | .009                        | .003       | .615                      | 3.386 | .001 |
|                           | Rasio Hutang | .030                        | .010       | .526                      | 2.897 | .006 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan hasil diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:  
 $Y = 0,046 + 0,009X_1 + 0,030X_2 + e$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta sebesar 0,046 berarti apabila nilai *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *Return on Assets* sebesar 0,046. Nilai konstanta ini merupakan nilai dasar model regresi sebelum dipengaruhi oleh variabel independen. Koefisien regresi Rasio Lancar sebesar 0,009 menunjukkan bahwa setiap

peningkatan Rasio Lancar sebesar satu satuan dengan asumsi Rasio Hutang tetap, akan menyebabkan Profitabilitas meningkat sebesar 0,009 satuan. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Rasio Lancar dan Profitabilitas. Artinya, semakin tinggi Rasio Lancar, maka Profitabilitas cenderung meningkat. Koefisien regresi Rasio Hutang sebesar 0,030 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Rasio Hutang sebesar satu satuan dengan asumsi Rasio Lancar tetap menyebabkan Profitabilitas meningkat sebesar 0,030 satuan. Koefisien positif menunjukkan bahwa semakin tinggi Rasio Hutang, maka Profitabilitas perusahaan cenderung mengalami peningkatan.

### Uji Hipotesis

#### Uji t (Parsial)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebesar 0,05 atau dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

**Tabel 7.** Hasil Uji t (Uji Parsial)

| Model |              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)   | .045                        | .013       |                           | 3.424 | .001 |
|       | Rasio Lancar | .009                        | .003       | .615                      | 3.386 | .001 |
|       | Rasio Hutang | .033                        | .010       | .526                      | 2.897 | .006 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan hasil uji t Secara parsial, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Rasio Lancar memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,386, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,011. Karena  $t_{hitung}$  3,386 >  $t_{tabel}$  2,011 dan nilai signifikansi 0,001 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima. Karena  $t_{hitung}$  2,897 > pada  $t_{tabel}$  2,011 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Rasio Hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima.

#### Uji F(Simultan)

Uji F atau uji simultan merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji apakah *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets (ROA)*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji F yaitu jika nilai signifikansi < 0,05 atau  $F_{hitung}$  >  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, jika nilai signifikansi > 0,05 atau  $F_{hitung}$  <  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai f tabel diperoleh dari tabel distribusi f dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05. Adapun derajat bebas yang digunakan adalah  $df_1 = k$  dan  $df_2 = n - k - 1$  dimana k merupakan jumlah variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 2 variabel, dan n merupakan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 data.

**Tabel 8.** Hasil Uji F (Uji Simultan)

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |    |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | .006           | 2  | .003        | 5.996 | .005 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | .022           | 48 | .000        |       |                   |
|                    | Total      | .028           | 50 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ROA  
b. Predictors: (Constant), Rasio Hutang, Rasio Lancar

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,996, sedangkan F tabel sebesar 3,191. Karena  $F_{hitung} 5,996 > F_{tabel} 3,191$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Lancar dan Rasio Hutang secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin rendah nilai koefisien determinasi, semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen, sehingga sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Pada analisis regresi berganda, nilai yang lebih tepat digunakan adalah *Adjusted R Square* karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dan jumlah sampel penelitian.

**Tabel 9.** Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

| Model Summary |                   |          |                   |                            |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model         | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1             | .447 <sup>a</sup> | .200     | .167              | .02155                     |

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Output SPSS yang diolah penulis, 2026.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,200 atau 20,0%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Rasio Lancar (*Current Ratio*) dan Rasio Hutang (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan Profitabilitas (ROA) sebesar 20,0%. Sementara itu, sisanya sebesar 80,0% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini, seperti perputaran aset (*Total Asset Turnover*), ukuran perusahaan (*Firm Size*), pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*), perputaran persediaan (*Inventory Turnover*), struktur modal, efisiensi operasional, maupun faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi profitabilitas. Selain itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,167 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen dan jumlah sampel, kemampuan model dalam menjelaskan variasi Profitabilitas menjadi 16,7%, sedangkan 83,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar dan Rasio Hutang memiliki kemampuan menjelaskan Profitabilitas sebesar 20,0%, sedangkan sebagian besar variasi Profitabilitas masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Rasio Lancar terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Rasio Lancar memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,386 >  $t_{tabel}$  sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Dengan demikian, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Tingginya *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi tersebut mengurangi risiko gangguan operasional akibat kekurangan kas sehingga perusahaan dapat menjaga kelancaran produksi, membayar pemasok tepat waktu, memperoleh potongan pembelian, mempertahankan hubungan baik dengan kreditur, dan memenuhi permintaan pasar tanpa hambatan. Efisiensi operasional tersebut pada akhirnya meningkatkan laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset perusahaan sehingga *Return on Assets* meningkat. Temuan penelitian ini sejalan dengan Teori Manajemen Keuangan (Jenit & Heripson, 2022), yang menyatakan bahwa pengelolaan modal kerja secara efektif akan mendukung kelancaran operasional perusahaan sehingga mampu meningkatkan laba.

Pada penelitian ini, peningkatan *current ratio* yang terjadi masih berada pada tingkat yang wajar sehingga tidak menimbulkan dana menganggur (*idle asset*). melainkan mendukung kelancaran operasional yang pada akhirnya meningkatkan Return On Asset. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Zainati & Zahra (2024) yang menyimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kesamaan hasil penelitian ini diduga karena perusahaan mampu memanfaatkan aset lancarnya secara produktif untuk mendukung kegiatan operasional sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Marismiati, Marismiati & Yulyani (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan profitabilitas akibat adanya dana menganggur (*idle assets*). Perbedaan hasil tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik perusahaan, periode penelitian, kondisi ekonomi pascapandemi, serta kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola aset lancarnya secara efisien. Pada penelitian ini, perusahaan sampel mampu mengoptimalkan aset lancarnya sehingga peningkatan *Current Ratio* justru diikuti oleh peningkatan profitabilitas.

#### **Pengaruh Rasio Hutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024**

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diketahui bahwa variabel Rasio Hutang memperoleh nilai  $t_{hitung}$  2,897 >  $t_{tabel}$  2,011 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, bahwa peningkatan penggunaan utang yang dilakukan perusahaan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa Pada perusahaan manufaktur, penggunaan utang tidak selalu berdampak buruk. Utang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pendanaan untuk membeli mesin produksi, memperluas kapasitas produksi, meningkatkan teknologi, maupun menambah modal kerja. hal ini sejalan dengan Rustiana (2022) Apabila dana hasil pinjaman digunakan pada investasi yang memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi dibandingkan biaya bunga, maka laba perusahaan akan meningkat. Dengan demikian, *Debt to Equity Ratio* memberikan pengaruh positif terhadap *Return on Assets*. Temuan penelitian ini menurut Nurjanah (2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan utang sampai pada tingkat yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat penghematan Pajak (*tax shield*) dan efek financial leverage lebih besar dibandingkan biaya bunga yang ditanggung perusahaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya

menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan, tetapi juga mampu mengelolanya secara efisien sehingga memberikan manfaat terhadap peningkatan *Return on Assets*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wedyaningsih et al (2019) dan Sagiratun et al (2024) yang menyimpulkan bahwa penggunaan utang secara optimal mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dalam penelitian ini mampu mengelola struktur modal secara efektif sehingga manfaat penggunaan utang lebih besar dibandingkan risiko yang ditimbulkan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Wigiyanti & Basyir (2025) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel, sektor perusahaan, periode penelitian, kondisi ekonomi, serta kebijakan pendanaan masing-masing perusahaan. Pada penelitian ini, perusahaan sampel mampu memanfaatkan utang sebagai sumber pembiayaan investasi produktif sehingga menghasilkan peningkatan profitabilitas.

#### **Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024**

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai  $F_{hitung} 5,996 > F_{tabel} 3,191$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Dengan demikian, Rasio Lancar dan Rasio Hutang secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu menjaga tingkat likuiditas pada kondisi optimal sekaligus mengelola penggunaan utang secara produktif akan memperoleh kinerja keuangan yang lebih baik. Likuiditas yang memadai memungkinkan perusahaan menjalankan aktivitas operasional tanpa mengalami hambatan, sedangkan penggunaan utang yang tepat memberikan tambahan sumber pendanaan untuk mendukung investasi dan ekspansi usaha. Kombinasi kedua kondisi tersebut meningkatkan efektivitas penggunaan aset perusahaan sehingga mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi.

Temuan penelitian ini memperkuat Teori Manajemen Keuangan Jenit & Heripson (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mengelola modal kerja dan struktur modal merupakan faktor utama dalam meningkatkan profitabilitas yang menjelaskan bahwa struktur pendanaan yang optimal akan menghasilkan keseimbangan antara manfaat penggunaan utang dan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam mengelola *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama menjadi faktor yang mendukung peningkatan *Return on Assets* pada perusahaan manufaktur. Sedangkan pengelolaan *Debt to Equity Ratio* yang produktif membantu membiayai aktivitas yang menghasilkan penjualan sekaligus menjaga margin laba tetap positif karna adanya penghematan pajak seperti yang dikemukakan Nurjanah (2021) yang menjelaskan bahwa penggunaan hutang sampai pada tingkat yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat penghematan pajak (*tax shield*) dan *financial leverage*. Interaksi antara kedua rasio tersebut sejalan dengan logika dimana return on asset meningkat sebagai hasil kombinasi efisiensi margin dan perputaran aset yang pada gilirannya juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan kebijakan modal kerja yang seimbang antara likuiditas dan profitabilitas.

Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel rasio lancar dan rasio hutang hanya mampu menjelaskan 20% variasi profitabilitas. Rendahnya kemampuan penjelasan kedua rasio tersebut secara nyata disebabkan oleh beberapa hal berikut:

1. Rasio lancar bukan merupakan indikator langsung dari profitabilitas  
Rasio lancar hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Nilai rasio lancar yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja laba yang baik. Hal ini dikarenakan aset lancar yang terlalu besar seperti kas dan persediaan yang menumpuk justru dapat mengindikasikan adanya dana menganggur yang tidak produktif, sehingga tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap peningkatan laba. Sebaliknya, rasio lancar yang rendah juga tidak serta merta menyebabkan laba rendah jika perusahaan mampu mengelola perputaran modal kerjanya secara efisien.

2. Rasio hutang memiliki hubungan yang tidak linear dengan profitabilitas. Penggunaan hutang dapat bersifat dua arah. Di satu sisi, hutang yang digunakan untuk ekspansi dan investasi produktif dapat meningkatkan laba melalui leverage. Namun di sisi lain, beban bunga yang tinggi akibat hutang yang besar justru dapat menurunkan laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, pengaruh rasio hutang terhadap profitabilitas sangat bergantung pada bagaimana manajemen menggunakan dana hutang tersebut, sehingga pengaruhnya tidak konsisten dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh rasio saja.
3. Profitabilitas merupakan cerminan dari efisiensi operasional dan strategi bisnis secara keseluruhan. Faktor-faktor seperti efisiensi biaya, perputaran aset, pertumbuhan penjualan, inovasi produk, kualitas manajemen dan kondisi persaingan industri memiliki pengaruh yang jauh lebih besar terhadap laba dibandingkan hanya dengan struktur likuiditas dan solvabilitas, karena kedua rasio ini digunakan dalam penelitian ini hanya fokus pada aspek neraca, maka wajar jika kemampuannya dalam menjelaskan laba yang merupakan unsur laba rugi menjadi terbatas. Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio Profitabilitas perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu aspek keuangan saja, tetapi merupakan hasil dari pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang dilakukan secara seimbang. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertahankan tingkat *Current Ratio* yang optimal serta menggunakan utang secara produktif agar kedua faktor tersebut dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 3,386 > t_{tabel} 2,011$  dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar, semakin tinggi pula kemampuannya menghasilkan laba, sehingga hipotesis pertama diterima. Selanjutnya, Rasio Hutang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dengan nilai  $t_{hitung} 2,897 > t_{tabel} 2,011$  dan signifikansi  $0,006 < 0,05$ , yang mengindikasikan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara optimal mampu mendukung aktivitas operasional dan investasi sehingga berkontribusi terhadap peningkatan laba, dengan demikian hipotesis kedua diterima. Secara simultan, Rasio Lancar dan Rasio Hutang juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $5,996 > F_{tabel} 3,191$  dan signifikansi  $0,005 < 0,05$ , serta nilai  $R^2$  sebesar 0,200 yang menunjukkan kedua variabel mampu menjelaskan 20,0% variasi profitabilitas, sedangkan 80,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, sehingga hipotesis ketiga diterima karena kelancaran likuiditas dan pengelolaan struktur pendanaan yang optimal secara bersama-sama mendukung efektivitas operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Huwaيدا, H. (2020). *Statistika Deskriptif*. Banjarmasin: Poliban Press
- Jenit, & Heripson. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. CV Azka Pustaka
- Kartiningrum, E. D., & Notobroto, H. B. (2022). *Aplikasi Regresi dan Korelasi dalam Analisis Data Hasil Penelitian*.
- Marismiati, & Yulyani, A. M. M. (2023). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity Ratio Pada Perusahaan Farmasi. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 42–51. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i2.725>
- Nilawati, F. N. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
- Nurjanah, D. (2021). *Manajemen Keuangan Strategik*.
- Rustiana, S. H. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*.

- Sagiratun, S., Pratiwi, A., & Mukhlis, M. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Return on Equity pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(2), 810–824. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.3988>
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia.
- Sari, P. V. (2023). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Keputusan Investasi Nilai Perusahaan*. 9(24), 530–548.
- Sembiring, L. D., Astuti, Supitriyani, Azwal, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Media Sains Indonesia.
- Sembiring, T. B., Irmawati, Sabir, M., & Tjahyadi, I. (2024). *Buku Ajar Penelitian (Teori dan Praktik)*.
- Siahaan, E. (2023). *STATISTIKA PENELITIAN* (1st ed., Vol. 1). USU Press.
- Siti Chairunnisa, D. F. L. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Sido Muncul, Tbk. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(4), 56–70. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i4.3730>
- Soesana, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Sukmayanti, C. P., & M, F. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value dengan Return on Assets Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Non Keuangan Kelompok Indeks LQ45 di Indonesia)*. 5, 202–215.
- Teofilus, R., & Efafirma. (2020). *Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 10(2).
- Wedyaningsih, N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2019). Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(1), 97–107. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.414>
- Wigiyanti, & Basyir, A. (2025). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan BUMN. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 5(2), 270–284. <https://doi.org/10.47709/jebma.v5i2.6047>
- Zainati, R., & Zahra. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 647–656. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13771>